

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI
KOPI ARABIKA DI DESA KENDENAN KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

A.AHMAD MAPPIWALI
105961113519



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI
KOPI ARABIKA DI DESA KENDENAN KECAMATAN
BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**A.AHMAD MAPPIWALI
105961113519**



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata
Satu(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di
Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : A.Ahmad Mappiwali

Nim : 105961113519

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

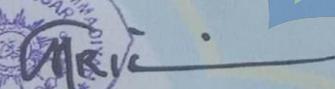

Ardi Rumallang, S.P., M.M.
NIDN. 0910088702

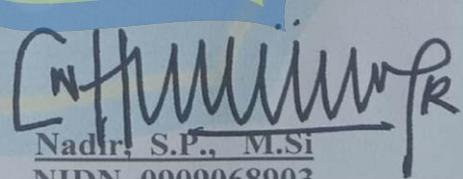

Hasriani, S.TP., M.Si
NIDN. 0928073801

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis




Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803


Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di
Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : A.Ahmad Mappiwali

Nim : 105961113519

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ardi Rumallang, S.P., M.M.
Ketua Sidang

2. Hasriani, S.TP., M. Si.
Sekretaris

3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.
Anggota

4. Firmansyah, S.P., M.Si
Anggota

Tanggal Lulus : 14 Juli 2023

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 3 Juli 2023

A.Ahmad Mappiwali
105961113519

ABSTRAK

A.AHMAD MAPPIWALI. 105961113519. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh ARDI RUMALLANG dan HASRIANI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan finansial Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 57 Orang. Penentuan Sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* atau teknik penentuan sampel secara acak sederhana. Sampel yang diambil sebanyak 30% dari jumlah populasi yang ada sebanyak 17 orang petani Kopi Arabika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 114.471.990/Tahun. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa nilai R/C ratio sebesar 2, usahatani Kopi Arabika layak untuk diusahakan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1.

Kata Kunci: Kopi Arabika, Pendapatan, Kelayakan

ABSTRACT

A. AHMAD MAPPIWALI. 105961113519. *Financial Feasibility Analysis of Arabica Coffee Farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency. Supervised by ARDI RUMALLANG and HASRIANI.*

This study aims to determine the income and financial feasibility of Arabica Coffee in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency.

The population in this study were Arabica coffee farmers in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency, totaling 57 people. Sampling was determined using the Simple Random Sampling method or a simple random sampling technique. Samples taken were 30% of the total population of 17 Arabica coffee farmers.

The results showed that the income of Arabica Coffee farming farmers in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency was Rp. 114,471,990/year. The feasibility of Arabica coffee farming in Kendenan Village, Baraka District, Enrekang Regency shows that the R/C ratio is 2, Arabica coffee farming is feasible because the R/C ratio is greater than 1.

Keywords: *Arabica Coffee, Income, Eligibility*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, guna memenuhi salah satu syarat studi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ardi Rumallang, S.P., MM selaku pembimbing I dan Hasriani, S.TP., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nadir. S.P., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Muh Ikmal Saleh, S.P., M.Si

selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua saya A.Baso dan A.Asse dan adikku tercinta A.Nur Rahma, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali ilmu kepada kami khususnya penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang khususnya Kepala Desa dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Seluruh teman-teman saya di Nepotisme dan MU yang telah menemani masa-masa perkuliahan dari maba sampai sekarang ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusun skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semoga Allah SWT senantiasa melindunginya, Amin.

Makassar, 3 Juli 2023

A.Ahmad Mappiwali

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INVORMASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tanaman Kopi Arabika	7
2.2 Usahatani.....	9
2.3 Analisis Kelayakan Finansial	16
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	22
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25

3.5	Teknik Analisis Data.....	25
3.6	Definisi Operasional	29
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30
4.1	Letak Geografis	30
4.2	Kondisi Demografis	31
4.3	Sarana dan Prasarana	33
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
5.1	Identifikasi Karakteristik Responden.....	35
5.2	Pendapatan Usahatani Kopi Arabika.....	39
5.3	Keuntungan Usahatani Kopi Arabika	44
VI.	Penutup	50
6.1	Kesimpulan.....	48
6.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....		50
LAMPIRAN.....		52
RIWAYAT HIDUP.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	20
Tabel 2. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kendenan.....	32
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk.....	33
Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Kendenan.....	34
Tabel 5. Klasifikasi Umur Responden.....	35
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden.....	36
Tabel 7. Pengalaman Usahatani Responden.....	37
Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	38
Tabel 9. Luas Lahan Responden.....	49
Tabel 10. Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan.....	41
Tabel 11. Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan.....	42
Tabel 12. Keuntungan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan.....	44
Tabel 13. Hasil Analisis Kelayakan R/C Ratio.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	23
Gambar 2. Peta Desa Kendenan	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	53
Lampiran 2. Identifikasi Responden Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	57
Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Per Tahun	58
Lampiran 4. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Linggis) ..	59
Lampiran 5. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Pemotong Rumput).....	60
Lampiran 6. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Pajak).....	61
Lampiran 7. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Parang) ..	62
Lampiran 8. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Sprayer) ..	63
Lampiran 9. Total Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika	64
Lampiran 10. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Pupuk Urea.....	65
Lampiran 11. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Pupuk Phonska	66
Lampiran 12. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Herbisida Rambo	67
Lampiran 13. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Tenaga Kerja (Pemeliharaan dan pemanenan)	68
Lampiran 14. Total Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Satu Tahun	69
Lampiran 15. Total Biaya Variabel Petani Kopi Arabika dalam per tahun	70
Lampiran 16. Keuntungan Petani Kopi Arabika dalam per tahun	72
Lampiran 17. Dokumentasi	73
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	74
Lampiran 19. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, Kopi juga menjadi komoditas andalan ekspor dan sumber pendapatan devisa negara. Kopi juga telah menembus pasar internasional seperti Korea Selatan, Australia dan Norwegia. Tanaman Kopi banyak dijumpai di Indonesia khususnya di pulau Jawa dan di daerah luar Pulau Jawa, seperti Lampung, Sumatra Selatan, dan Bengkulu. Di Provinsi Sulawesi selatan, tanaman Kopi juga banyak tersebar di beberapa kabupaten, seperti Kabupaten Gowa, Bantaeng, Jeneponto, Sinjai, Enrekang, Tana Toraja, Polmas dan luwu.

Kopi Arabika merupakan jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya, Kopi ini merupakan kopi tradisional yang dianggap paling enak serta memiliki citarasa yang khas dan aroma yang unik. Di Indonesia tanaman Kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 mdpl dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis Kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 mdpl (Sihombing, 2011).

Peranan komoditi kopi bagi perekonomian, yaitu sebagai penyumbang devisa melalui ekspor, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan petani, penyedia pangan, pengembangan wilayah dan sebagainya (Sutriyono, 2009). Prospek perkembangan Agribisnis Kopi Arabika di Indonesia semaki cerah, baik

yang dirancang untuk komoditas ekspor maupun yang ditujukan untuk konsumsi dalam negeri. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi Kopi, pengolahan Kopi dan pemasaran Kopi. Upaya meningkatkan produktivitas dan mutu Kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Ilmu usahatani dapat diartikan sebagai kegiatan pertanian rakyat yang terhimpun dari berbagai sumber daya alam Mosher (1991). Pengertian usahatani adalah pengolahan sumber tenaga kerja, sumber daya alam, permodalan dan kemampuan lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien Nadir dalam Kadarsan (2018). Dikatakan efektif ketika penggunaan sumber daya alam yang ada dimanfaatkan dengan baik dan dikatakan efisien jika manfaat yang diperoleh jauh lebih tinggi dibanding dengan biaya yang dikeluarkan (Nadir, 2018).

Menurut Sunarjono (2000) usahatani akan menguntungkan atau layak untuk diusahakan apabila analisis usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usahatani dikatakan layak atau tidak dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Harga Kopi dunia yang tinggi memberikan peluang bagi Indonesia untuk mengekspornya. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian, Kopi Indonesia yang diekspor mencapai 46,790 ton dengan nilai US\$ 1,19 miliar (Sumber: Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan, (2019).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan Kopi Arabika. Hal ini ditunjukkan dengan area penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Jumlah produksi Kopi di Sulawesi Selatan berdasarkan data Badan Pusat Statistik tercatat mencapai 33,10 ton pada tahun 2017, kemudian menurun pada tahun 2018 dengan jumlah produksi mencapai 3,90 ton dan meningkat pada tahun 2019 dengan jumlah produksi mencapai 33,40 ton. Hal tersebut dapat dilihat bahwa harga Kopi mengalami fluktuasi tiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan, 2019).

Kabupaten Enrekang memiliki luas wilayah 1.786,01 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 190.579 jiwa. Terdiri dari 12 kecamatan, 112 desa dan 17 kelurahan. Berdasarkan Data Dinas Pertanian Kabupaten Enrekang, jumlah produksi Kopi pada tahun 2017 mencapai 6.687,9 ton kemudian meningkat pada tahun 2018 mencapai 8.816 ton. Jumlah ini, jauh lebih meningkat di bandingkan produksi Kopi pada tahun 2017 (Badan Pusat Statistik, Kabupaten Enrekang, 2020).

Kondisi geografis Kecamatan Baraka Berada Di Pegunungan dengan ketinggian 1000-2000 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Baraka adalah 158 km². Secara administratif Kecamatan Baraka dimekarkan menjadi dua Kecamatan pada Tahun 2007, sehingga Kecamatan Baraka yang dulunya memiliki 2 Kelurahan dan 18 Desa menjadi 3 Kelurahan dan 12 Desa. Setiap Desa di Kecamatan Baraka memiliki potensi sumber daya alam pertanian dan perkebunan. Selain pertanian dan perkebunan, Kecamatan Baraka juga memiliki

objek wisata alam yang dapat menarik wisatawan (Sumber: Badan Pusat Statistik, Kabupaten Enrekang, 2020).

Petani-petani Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Sebagian Besar membudidayakan tanaman jenis Kopi Arabika, karena Kopi tersebut tumbuh dengan baik di daerah tersebut hal ini didukung dari segi lingkungan (tanah, ketinggian tempat, iklim dan suhu) yang mendukung pertumbuhan Kopi Arabika. Usaha perkebunan Kopi Arabika di Kecamatan Baraka umumnya adalah usaha perkebunan rakyat dan sudah menjadi salah satu komoditi andalan masyarakat setempat. Biasanya selain dijual, Kopi ini juga diolah menjadi Kopi bubuk atau minuman siapa saji, Kopi ini memiliki aroma serta cita rasa yang khas.

Rata-rata umur tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Baraka berkisar antara 10-20 tahun, dimana produktivitas tanaman Kopi telah mencapai puncaknya. Setelah berumur 20 tahun keatas produksi Kopi akan berangsur turun atau merosot. Pohon kopi mampu bertahan hingga usia 100 tahun hanya saja tidak mampu berbuah seproduktif pohon Kopi yang muda. Waktu yang dibutuhkan dari terbentuknya kuncup bunga sampai siap panen yaitu 6-8 bulan. Tingkat kematangan buah kopi tidak serentak sehingga proses panen memerlukan waktu yang lama karena Kopi yang siap untuk di panen hanyalah Kopi yang sudah berwarna merah saja. Musim panen Kopi biasanya di mulai pada bulan April-Juni dan berakhir pada bulan Agustus-September. Prode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan buah 10-14 hari. Umur tanaman kopi sangat berpengaruh terhadap produksi Kopi.

Ada beberapa gejala yang sering dihadapi oleh petani-petani Kopi lainnya, seperti tingkat pendapatan secara umum dipengaruhi oleh jumlah produksi, harga jual, dan biaya (beban) usaha yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Selama ini petani-petani Kopi Arabika di Kecamatan Baraka hanya tau pendapatannya saja ketika menjual Kopinya tanpa mengetahui berapa keuntungan yang di peroleh saat berusahatani, mereka tidak tau apakah usaha yang selama ini dilalukan kedepannya layak diusahakan atau tidak.

Mengingat Desa Kendenan Kecamatan Baraka memiliki potensi yang cukup baik untuk usahatani Kopi Arabika dan merupakan salah satu mata pencaharian utama masyarakat setempat, maka diharapkan usahatani Kopi di Desa tersebut bisa memberikan penerimaan yang tinggi di bandingkan dengan biaya produksi yang akan digunakan sehingga pendapatan yang diterima petani lebih tinggi. Hal ini membuat penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai usahatani Kopi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Berapa pendapatan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimanakah kelayakan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menguntungkan atau tidak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan informasi bagi penani mengenai pendapatan mereka sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan guna meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman baik secara teritorik maupun secara praktis dalam proses penelitian.
3. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kopi Arabika

Kopi Arabika (*Coffea arabica*) adalah Kopi yang paling baik mutu cita rasanya dibanding jenis Kopi yang lain, tanda-tandanya adalah biji picak dan daun hijau tua dan berombak-ombak Botanical (2010). Biji Kopi Arabika berukuran cukup besar, dengan bobot 18-22 g tiap 100 biji. Warna biji agak coklat dan biji yang terolah dengan baik akan mengandung warna agak kebiruan dan kehijauan. Biji bermutu baik dengan cita rasa khas Kopi Arabika yang kuat dan rasa sedikit asam, kandungan kafein: 1-1,3%. Kopi Arabika memang dikenal terlebih dahulu oleh konsumen di banyak negara, sehingga kelezatan Kopi Arabika lebih dikenal superior dibandingkan dengan Kopi Robusta. Jenis-jenis Kopi yang termasuk dalam golongan Arabika adalah Abesinia, Pasumah, Marago dan Congensis (Najiyati dan Danarti, 1997).

Kopi Arabika tumbuh maksimal pada ketinggian 1.000 meter sampai 1.500 meter di atas permukaan laut. Kopi Arabika memiliki 9 jenis yang berbeda pula, antara lain Brazilian Arabica yang tumbuh maksimal pada ketinggian 2.000 meter sampai 2.500 meter di atas permukaan laut, dan Colombian Mild Arabica tumbuh maksimal pada ketinggian lebih dari 2.500 meter di atas permukaan laut. Kopi Robusta akan tumbuh maksimal pada ketinggian 400 meter sampai 700 meter di atas permukaan laut. Tanaman Kopi sangat sensitif terhadap kelembaban udara. Kelembaban udara yang ideal yaitu antara 70% sampai 89%. Selain itu tanaman Kopi juga sensitif terhadap curah hujan, ada saat dimana tanaman Kopi

membutuhkan hujan yang cukup banyak yaitu pada saat perkembangan biji, dan ada pula saat dimana curah hujan tidak terlalu banyak dibutuhkan yaitu pada saat berbunga dan perkembangan buah, karena hujan dengan intensitas tinggi akan menyebabkan bunga rontok dari tanaman (AEKI, 2006).

Menurut Hartatri dan Rosari (2011), Kopi Arabika memiliki citarasa seduhan yang unik dan memiliki peluang pasar yang sangat menjanjikan dalam pengembangan bisnisnya. Tanaman Kopi Arabika di Indonesia cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis Kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman Kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 mdpl (Najiyati dan Danarti, 1997).

Tanaman Kopi Arabika memerlukan tanah subur dengan drainase yang baik, curah hujan minimum 1300 mm/th dan toleran terhadap curah hujan yang tinggi. Masa bulan kering pendek dan maksimum 4 bulan. Jenis keasaman tanah yang dibutuhkan dengan pH 5,2 - 6,2 dengan kesuburan tanah yang baik. Kapasitas panambatan air juga tinggi, pengaturan tanah baik dan kedalaman tanah yang cukup Siswoputranto (1993). Program budidaya Kopi dianjurkan memilih kawasan yang memenuhi persyaratan tersebut.

2.2 Usahatani

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) melebihi masukan (*input*). Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*); sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatannya. Petani hanya mengingat-ingat *cash flow* (anggaran arus uang tunai) yang mereka lakukan; walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek; karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan datanya harus baik dan benar. (Soekartawi, 2006).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga penerimaan usahatannya meningkat.

Dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak. Dalam menyelenggarakan dan apabila hasil pertaniannya itu berupa kopi atau lateks maka tujuannya tidak berbeda, yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Dengan penelitian yang lebih mendalam, maka akan ternyata bahwa petani

mengadakan perhitungan-perhitungan ekonomi dan keuangan walaupun tidak harus secara tertulis.

Dalam ilmu usahatani perlu dilakukan pengkajian khusus terkait penyusunan anggaran yang dimaksudkan untuk meramal akibat-akibat yang akan terjadi kalau dilakukan perubahan-perubahan. Tetapi, karena masa yang akan datang itu selalu tidak sepenuhnya dapat diramalkan, maka koefisien perencanaan yang digunakan dalam anggaran itu bukan merupakan angka yang pasti. Tingkat keragaan teknis sulit diramalkan karena berubah dari tahun ke tahun berikutnya dan dari usahatani satu ke usahatani lainnya. (Dillon *et al*, 2011).

Memperhatikan beberapa ahli yang menyebutkan beberapa pengertian tentang usahatani, dapat dikatakan bahwa usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan asset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani (Nadir, 2018).

1. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi Husni *et al* (2014). Menurut Ambarsari *et al* (2014), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luasa lahan, jumlah produksi, dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus,

sehingga apabila sala satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, segingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011).

Penerimaan dapat diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual, untuk menghitung penerimaan usahatani maka dapat dirumuskan dengan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

P = Harga (*Price*) (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (*Quantity*) (Kg)

2. Biaya

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang Wanda (2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi Syafruwadi *et al* (2012). Menurut Hansen dan Mowen (2000), biaya merupakan nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam usahatani dikenal dua jenis biaya, yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel cost*).

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat Hansen dan Mowen (2000). Biaya tetap ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Committed fixed cost* yaitu jenis biaya yang berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan struktur organisasi dalam perusahaan, (2) *discretionary fixed cost* (biaya tetap diskresi) yaitu biaya yang muncul dari keputusan tahunan manajemen yang digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, misalnya biaya iklan dan biaya pengembangan (Rangkuti, 2012).

Biaya tetap adalah biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifatnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam *variabel cost* mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya kecil Sutrisno (2001). Biaya variabel terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *engineered*

variable cost (biaya variabel yang direncanakan) adalah biaya yang mempunyai hubungan yang eksplisit, jelas dengan pengukuran yang dipilih, (2) *discretionary variabel cost* (biaya variabel diskresi) adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan (Rangkuti, 2012).

Biaya dalam usahatani terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan Faisal (2015). Biaya tidak tetap adalah biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan.

c) Biaya Total

Biaya total adalah semua jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, dan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Untuk menghitung biaya total usahatani maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keretangan:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*Variabel cost*).

Petani sebagai pelaksana usahatani berharap bisa memperoleh hasil yang lebih besar supaya memperoleh pendapatan yang besar pula. Maka dari itu, petani menggunakan modal, sarana produksi dan tenaga kerja sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Ken Suratiyah, 2015).

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun.

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Jhingan, 2003).

Pendapatan seseorang (*personal income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi jumlah pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer penerimaan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga sebagai tunjangan sosial (Mankiw, 2006).

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusahatani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya, khususnya dalam mengadopsi teknologi baru. Pendapatan yang diperoleh petani merupakan nilai dari hasil produksi yang dihasilkan di lapangan dan pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan. Untuk menghitung pendapatn usahatani dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan usahatani (*Income*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Pendapatan yang diperoleh petani kopi menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga. Apabila tingkat pendapatan petani tinggi maka sangat jelas akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani itu sendiri, baik dari

segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan maupun produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

2.3 Analisis Kelayakan Finansial

Pada aspek kelayakan finansial menyangkut dengan faktor kemampuan seorang manajer dalam memproyeksikan *cash flow*-nya (arus kasnya) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkan bahwa nasabah tersebut adalah berkemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya, termasuk yang paling utama adalah sanggup mengembalikan pinjaman tepat pada waktunya tanpa ada macet atau tunggakan.(Fahmi *et al*, 2010).

Pada aspek finansial yang perlu diamati adalah komponen dan struktur biaya, adapun yang dimaksud dengan struktur dan komponen biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Investasi, berupa : tanah/lahan tempat usahatani, pajak dan besarnya bunga pinjaman, serta biaya untuk pembelian peralatan produksi.
2. Biaya operasional/produksi dan pemeliharaan/*maintenance*, berupa harga bahan baku dan jumlahnya, harga bahan penolong dan jumlahnya, jumlah tenaga kerja dan upahnya
3. Biaya penggantian peralatan umur ekonomis 1 sampai 10 tahun. (Reviansyah, 2011).

Melakukan analisa ekonomi proyek-proyek pertanian adalah untuk membandingkan biaya-biaya dan manfaatnya dan menentukan proyek-proyek yang mempunyai keuntungan yang layak. Dalam sistem analisa kelayakan

finansial, apapun yang mengurangi pendapatan adalah suatu biaya dan apapun yang langsung mengurangi jumlah barang dan jasa akhir jelas adalah suatu biaya, dan apapun yang langsung menambah hal tersebut jelas adalah suatu manfaat.

Titik awal dari analisa ekonomi dan finansial suatu proyek pertanian pada umumnya adalah beberapa analisa investasi mengenai pola atau model usaha yang didasarkan pada anggaran biaya masing-masing usaha pertanian. yang digunakan adalah harga berlaku, kemudian penyusutan diperhitungkan pada tahun tersebut untuk investasi modal yang umur penggunaannya cukup lama. Penggunaan barang yang bukan tunai seperti produksi yang dikonsumsi sendiri di rumah dan pengeluaran di luar usaha pertanian dikeluarkan oleh karena analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui hanya perkembangan usaha pertanian saja. Analisa tersebut memerlukan suatu perkiraan pengembalian modal investasi dan tenaga petani, dan kemudian dibandingkan dengan pengambilan pola pilihan tanaman lain atau pilihan diluar usaha pertanian.

Analisa arus dana, seringkali disebut juga sebagai analisa sumber dan penggunaan dana dan digunakan untuk menentukan likuiditas petani dalam rangka menganalisa keadaan kredit petani. Hanya transaksi tunai termasuk pembelian dan penjualan barang-barang modal yang dimasukkan dalam analisa. Pendapatan dan pengeluaran usaha pertanian di luar usaha pertanian dimasukkan, tetapi tidak termasuk produksi yang dikonsumsi sendiri. Analisa tersebut menunjukkan keadaan kas pada petani setiap saat. Pengaruh-pengaruh proyek terhadap pendapatan usaha pertanian dari suatu investasi khusus dan

memperkirakan pengembalian (*return*) dari penggunaan kapital. (J. Price Gittinger, 1986).

Investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha), sudah barang tentu memerlukan sejumlah modal (uang) disamping keahlian lainnya. Besarnya modal untuk biaya investasi yang diperlukan tergantung dari jenis bisnis yang digarap. Perhitungan terhadap besarnya kebutuhan investasi perlu dilakukan sebelum investasi dilakukan.

Penggunaan masing-masing modal tergantung dengan tujuan penggunaan modal, jangka waktu serta jumlah yang diinginkan perusahaan. Masing-masing modal memiliki keuntungan dan kerugian terutama dari segi biaya dan waktu, persyaratan untuk memperolehnya, dan jumlah yang dapat dipenuhi.

Dalam prakteknya, pembiayaan suatu usaha bersumber dari sumber dana yang diperoleh secara gabungan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Yang perlu memperoleh perhatian berkaitan dengan perolehan modal adalah masa pengembalian modal dalam jangka waktu tertentu. Tingkat pengembalian ini tergantung dari perjanjian dan estimasi keuntungan yang akan diperoleh pada masa yang akan datang. Estimasi keuntungan yang diperoleh dari selisih pendapatan dengan biaya dalam suatu periode tertentu. Besar kecilnya keuntungan sangat berperan dalam pengembalian dana suatu usaha.

Dengan dibuatnya aliran kas perusahaan, kemudian dinilai kelayakan investasi tersebut, melalui kriteria kelayakan investasi. Tujuannya adalah untuk menilai apakah investasi ini layak atau tidak dijalankan dari aspek keuangan. Alat ukur untuk menentukan kelayakan usaha berdasarkan kriteria investasi dapat

dilakukan melalui pendekatan *payback periode*, *Average Rate Of return (ARR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of return (IRR)*, *Profitability Index*.

Penilaian aspek keuangan meliputi penilaian sumber dana yang akan diperoleh, kebutuhan biaya investasi, estimasi pendapatan dan biaya investasi selama beberapa periode termasuk jenis-jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama umur investasi.

Dalam prakteknya, kebutuhan modal untuk melakukan investasi terdiri dari dua macam yaitu modal investasi dan modal kerja. Modal investasi digunakan untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan serta inventaris lainnya dan biasanya modal pinjaman berjangka waktu panjang, kemudian modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan biasanya berjangka waktu pendek. Modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Jakfar, kasmiretal (2003).

Kelayakan finansial meliputi seluruh aspek dalam kegiatan usaha mulai dari perencanaan hingga masa pasca panen. Bisa dikatakan bahwa analisis kelayakan finansial merupakan penerawangan diawal suatu usaha yang akan dilaksanakan untuk memprediksi adanya kerugian yang besar ataupun kecil yang dialami oleh pihak pelaku usaha. Dalam menganalisis suatu kegiatan usaha kedepannya, pelaku usaha benar-benar melihat segala hal yang berkaitan dengan kegiatan usahanya mulai dari keuangan, manajemen, lingkungan, tekhnis, hingga dampak yang diperolehnya. Dan pelaku usaha akan siap menerima resiko kelayakan atau ketidaklayakan dari perencanaan usahanya. Hal ini dilakukan juga

untuk menaksir nilai kuantitas besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh dalam kegiatan usaha yang dipilih.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Albayan (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah.	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendapatan petani petani Kopi Arabika sebesar Rp. 13.898.510, dengan penerimaan sebesar Rp. 24.127.907, dan total biaya sebesar Rp. 10.229.397, usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun Kecamatan Celala di tinjau berdasarkan R/C Ratio layak untuk diusahakan karena R/C Ratio > 1, dimana R/C Ratio usahatani Kopi yaitu 2,36.
2.	Delvia (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Galung Lombok Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani kelapa dalam sebesar Rp. 17.033.635 pohon/tahun. Sedangkan hasil analisis kelayakan usahatannya menunjukkan nilai R/C ratio sebesar 5,2 nilai B/C ratio sebesar 4,2. BEP produksi sebesar 311/buah, dan BEP harga sebesar Rp. 645.365,00. Sehingga usahatani kelapa dalam layak untuk dijalankan karena memberikan keuntungan bagi petani kelapa dalam.

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Ronaldo Esayas Amisan, dkk (2017). Analisis Pendapatan Usahatan Kopi Di Desa Purwejo Timur Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani di desa Purwejo Timur mengalami keuntungan dan layak di usahakan karena rata-rata pendapatan yang diterima petani responden sebesar Rp. 4.020.350/bulan dan tingkan kelayakan usahatani > 1 atau R/C rasio sebesar 3,2.
4.	Analisis Kelayakan Finansial Usahatan Pala Prabu Bestari	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif maupun kuantitatif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam tingkat suku bunga 14% per tahun, usahatani anggur pada kecamatan wonoashi layak buat diusahakan lebih lanjut, karena mempunyai nilai Net B/C sebesar 1,85, dalam tingkat suku bunga bank 14%. Net B/C adalah perbandingan antara porto dengan penerimaan yang telah dikalikan menggunakan discount factor, dimana suatu bisnis layak buat dikembangkan jika nilai Net B/C-nya lebih dari satu. Hasil Perhitungan Net B/C pada analisis usahatani ini menghasilkan nilai 1,85 sebagai akibatnya usahatani layak buat dikembangkan. Nilai Tersebut Mengartika bahwa setiap Rp. 1,00 investasi yang dikeluarkan sang petani dapat menambah keuntungan (net benefit) sebanyak Rp. 1,85. Semakin besar niali B/C maka suatu isnis akan semakin menguntungkan.

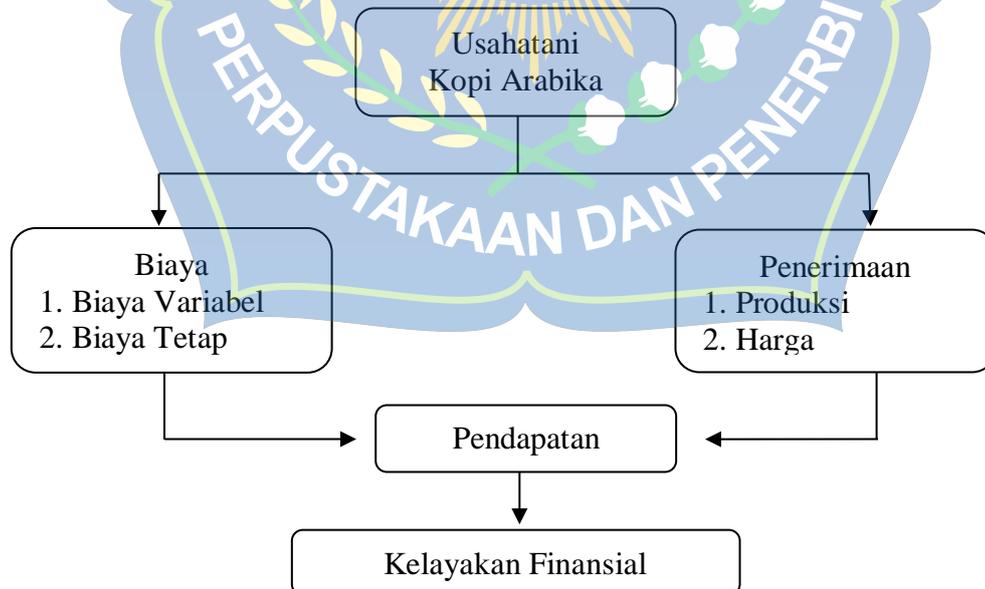
No.	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5.	Analisis Kelayakan Finansial Lada Putih Di Bangka	Viabilitas tanaman lada putih dihitung dengan menggunakan nilai B/C Ratio, Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR)	Lada mulai berproduksi, dengan nilai produksi Rp 7.682 juta dan pendapatan Rp 4.376 juta. Nilai produksi tertinggi muncul pada tahun keenam, mencapai Rp. 9.849 juta, dan nilai pendapatan Rp. 7.816 juta. Nilai produksi terendah dicapai pada tahun ke-10, mencapai Rp. 5.318 miliar, dan nilai pendapatan adalah Rp. 3.028 miliar. Pada tingkat bunga 24%, laba bersih (NPV) dari pertanian mencapai Rp. 270.000 per hektar dan rasio B/C adalah 1,02. Pada tingkat bunga 30%, jika digunakan nilai B/C 0,83, maka petani akan mengalami kerugian sebesar Rp. 2 juta per hektar. Pada entry level produksi rill, titik impas untuk penanaman lada adalah 24,63% dari nilai IRR.

2.5 Kerangka Pemikiran

Tanaman kopi arabika menjadi pilihan utama bagi petani di pedesaan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjanjikan. Petani menyelenggarakan usahatani Kopi Arabika untuk memperoleh hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Namun yang seringkali menjadi masalah dalam kegiatan usahatani Kopi Arabika oleh para petani adalah rendahnya produktivitas kopi arabika yang berakibat pada rendahnya efisiensi pengolahan Kopi.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah kegiatan usahatani tersebut secara keuangan dapat dikatakan layak dari data biaya dan pendapatan maka dilakukan beberapa pengukuran atau penghitungan kriteria kelayakan finansial dengan analisis yaitu; analisis R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*, *benefit cost ratio* (B/C), dan analisis IRR (tingkat pengembalian internal). Setelah mendapatkan hasil tentang studi kelayakan finansial usahatani Kopi Arabika, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak. Apabila kegiatan usahatani dikatakan layak maka usaha tersebut dapat terus dilaksanakan dan rekomendasi difokuskan pada pengembangan kegiatan usahatani ke depan, sedangkan apabila usaha tersebut tidak layak, maka semua pihak terutama petani harus mengadakan evaluasi dan perbaikan dalam usaha.

Untuk lebih jelas, maka kerangka pemikiran dapat diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

III. METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan waktu penelitian di laksanakan selama 1 bulan, yaitu bulan oktober sampai bulan november 2022.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Kopi Arabika yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 57 petani.

Teknik sampel penelitian ini menggunakan tekni *simple random sampling* (metode acak sederhana) dengan mengambil sampel 17 dari keseluruhan populasi yang berpeluang dijadikan sampel sangat besar

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan metode analisis data dalam bentuk tabulasi dengan tujuan menyederhanakan data yang digunakan dalam bentuk penelitian ini adalah primer dan sekunder, yaitu:

- a) Data primer asli diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani Kopi Arabika, dan bahan penelitian ini berupa produksi, jumlah produksi, serta penjualan hasil Kopi Arabika
- b) Data sekunder didapatkan dari instansi terkait seperti dari badan pusat Statistik Kabupaten Enrekang dan Dinas Perkebunan Kabupaten Enrekang dan kantor Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik interview/wawancara dan teknik observasi.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini tergolong observasi yang terstruktur, adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang pengamatan, waktu dan tempatnya.

2. Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang *alternative* jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data dari dokumen atau arsip yang ada di kantor Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang atau instansi terkait penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Penganalisisan data pada aspek finansial merupakan analisa kuantitatif dari studi kelayakan. Hasil yang akan diperoleh adalah layak atau tidaknya usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka Kabupaten

Enrekang dari segi finansial. Dalam menganalisa aspek finansial dilakukan metode sebagai berikut :

1. Analisis R/C

R/C adalah singkatan dari *return cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Secara matematik hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$a = R/C$$

$$R = P_y \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(P_y \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

R = penerimaan

C = biaya

P_y = harga output

Y = output

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

FC biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani yang besar kecilnya tidak tergantung dari besar kecilnya output yang diperoleh. Misalnya iuran irigasi, pajak, alat-alat pertanian, sewa lahan dan mesin. Selanjutnya VC (biaya tidak tetap) biasanya diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk usahatani yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perolehan output. Misalnya produksi dan tenaga kerja.

Secara teoritis dengan rasio $R/C = 1$ artinya tidak untung dan tidak pula rugi. Namun karena adanya biaya usahatani yang kadang-kadang tidak dihitung, maka kriterianya dapat diubah melalui keyakinan si peneliti; misalnya R/C yang lebih dari satu, bila suatu usahatani itu menguntungkan. Misalnya dapat saja dipakai nisbah R/C minimal 1,5 atau 2,0.

2. Analisis NPV

Net Present Value adalah nilai bersih yang merupakan selisih antara *present value* manfaat dan *present value* biaya.

$$NPV = \sum \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Dimana :

Bt = Penerimaan yang diperoleh dari tahun t

Ct = Biaya yang dikeluarkan pada tahun t

N = Umur teknis proyek

t = Tahun proyek

i = *Discount rate* / tingkat suku bunga

Nilai NPV memiliki tiga arti penting :

1. $NPV \geq 0$. Maka proyek dapat dilaksanakan
2. $NPV = 0$. Maka proyek impas antara biaya dan manfaat, sehingga tergantung kepada penilaian subjektif pengambilan keputusan.
3. $NPV \leq 0$. Maka proyek tidak layak.

3. Analisis IRR

Internal Rate of Return (IRR) adalah nilai *discount rate* atau tingkat suku bunga yang membuat nilai NPV dari suatu proyek sama dengan nol. IRR adalah tingkat rata-rata keuntungan tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen (Gittinger, 1986). Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai IRRnya lebih besar dari tingkat *discount rate* yang ditentukan.

Cara mengukur IRR adalah dengan melakukan percobaan yang terus menerus menggunakan metode interpolasi diantara tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV negative kecil. Nilai percobaan pertama dan kedua untuk *discount rate* dilambangkan dengan I_1 dan I_2 . Nilai percobaan pertama untuk NPV dilambangkan dengan NPV_1 dan yang kedua dilambangkan dengan NPV_2 , Asalkan salah satu dari NPV tidak jauh dari nol, maka perkiraan IRR yang terdekat dapat diperoleh dengan memecahkan persamaan berikut :

$$IRR = I_1 + (I_2 - I_1) * \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Dimana :

NPV_1 = *Net Present Value* yang bernilai positif kecil

NPV_2 = *Net Present Value* yang bernilai negatif kecil

I_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif terkecil

I_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif terkecil.

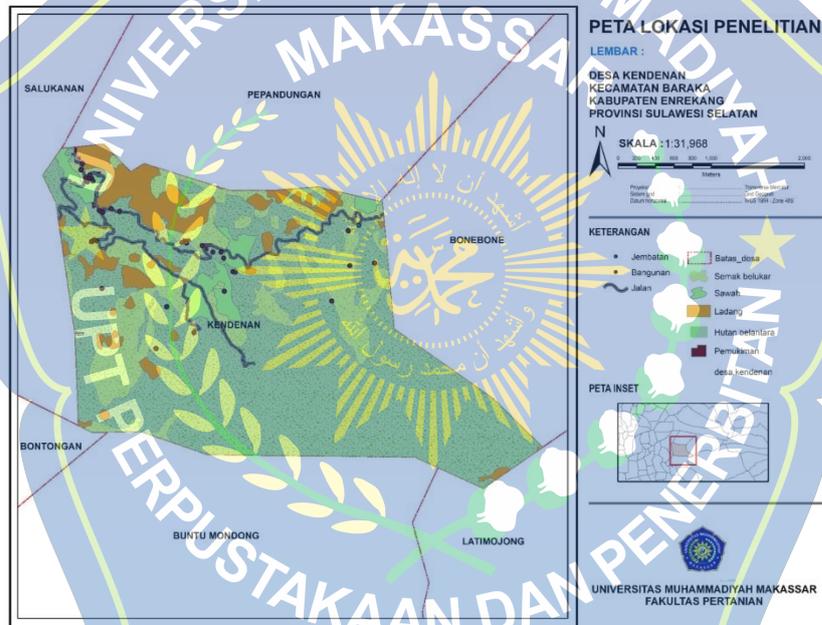
3.6 Definisi Operasional

1. Usahatani Kopi Arabika : kegiatan usahatani komoditas Kopi Arabika oleh petani di Desa Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
2. Petani Kopi Arabika : orang yang melaksanakan kegiatan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan baraka Kabupaten enrekang
3. Pengeluaran/biaya produksi : jumlah uang dalam suatu unit kegiatan usahatani Kopi Arabika yang digunakan untuk biaya produksi diluar dari biaya tetap.
4. Penerimaan : jumlah uang dalam suatu unit kegiatan usahatani Kopi Arabika yang di miliki oleh petani secara personal selama kegiatan proses produksi.
5. Pengeluaran tetap : jumlah uang yang diambil dari kas untuk membeli alat-alat produksi ataupun biaya operasional/tenaga kerja.
6. Finansial : keuangan petani yang merujuk pada dua kemungkinan, untung atau rugi.
7. Analisis R/C (*return Cost Ratio*) : perbandingan antara penerimaan dan biaya
8. IRR : tingkat pengembalian internal

VI. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Kendenan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Secara Geografis Desa Kendenan terletak pada koordinat bujur 119.981495 dan koordinat lintang - 3.420118 , dapat dilihat pada peta dibawah ini :



Gambar 2. Peta Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bone-Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buntu Mondong
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pemandungan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salukanan

Apabila dilihat dari segi topografinya maka Desa Kendenan mempunyai medan yang berbukit dan ketinggian tempat diatas permukaan laut antara ± 800 –

1200 dpl. Kondisi tanah di Desa Kendenan ini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman, baik hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Desa Kendenan juga memiliki suhu udara 19 °C, dan curah hujan 2.520 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan.

Desa Kendenan merupakan salah satu desa di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang memiliki luas area 18.820 km² atau 1882 Ha. Desa Kendenan juga merupakan salah satu desa penghasil kopi arabika di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

4.2 Kondisi Demografis

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam Negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Akibat dari tingginya pertumbuhan penduduk, akan timbul persaingan diantara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar. Jumlah penduduk di Desa Kendenan yaitu berjumlah 2.287 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.052 jiwa dan perempuan

sebanyak 1.235 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun yaitu Dusun Awo, Dusun Kendenan, Dusun Rumanden, Dusun Salongge, Dusun Petondokan.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia menggambarkan produktivitas kelompok umur seseorang, di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki penduduk sebanyak 2.287 jiwa yang tersebar di 5 Dusun yang ada di Desa Kendenan. Adapun penduduk Berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut ini :

Tabel 2. Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Tahun 2023.

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
1.	0 – 6	298	16,8%
2.	7 – 15	299	16,9%
3.	16 – 21	424	23,9%
4.	22 – 59	694	39,1%
5.	> 60	57	3,2%
Total		1.772	100%

Sumber : Data monografi Desa Kendenan, tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa penduduk menurut kelompok umur yang ada di Desa Kendenan terbagai atas 5 kelompok umur. Kelompok umur yang paling banyak berada pada kelompok umur 22 – 59 tahun dengan jumlah sebanyak 694 orang (39,1%). Dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada umur >60 tahun dengan jumlah 57 orang (3,2%).

c. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Desa Kendenan Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang bermata pencaharian petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, tukang, pedagang. Berikut perincian mata pencaharian penduduk terlihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

NO.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	372
2.	Pedagang	17
3.	Tukang	9
4.	PNS	24
5.	Lain-Lain	3
Jumlah		425

Sumber : Data monografi Desa Kendenan, Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 3. Diatas menjelaskan bahwa penduduk di Desa Kendenan memiliki jenis mata pencaharian yang sanget berbeda-beda, dari beberapa mata pencaharian tersebut mayoritas mata pencaharian paling tinggi adalah petani.

4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah jemban untuk menuju tingkat sarana. Aktivitas dan kegiatan suatu wilayah sangat tergantung dari sirkulasi perekonomian wilayah tersebut, oleh karena itu sarana dan prasarana sosial ekonomi merupakan salah

satu faktor penentu keberhasilan dalam bidang pembangunan, Moenir (1992) Jenis sarana yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana tempat ibadah, sarana transportasi dapat diketahui bahwa Petani Kopi tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, sarana transportasi sudah cukup tersedia. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Kendenan dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	TK	2
2.	SD	2
3.	SMP	1
4.	SMA	-
5.	Mesjid	6
6.	Posyandu	2
7.	Postu	1
8.	Polindes	1
Jumlah		15

Sumber : Data monografi Desa Kendenan, Tahun 2023.

Berdasarkan Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Kendenan yang paling banyak adalah mesjid dengan jumlah 6 untuk tempat beribadah. Sedangkan sarana dan prasarana yang paling sedikit adalah, SMP, SMA, POSTU, dan POLINDES yang masing-masing hanya 1. Sarana dan prasarana ini wajib menjadi perhatian pemerintah setempat untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ada di Desa Kendenan, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Karakteristik Responden

Responden berasal dari Desa Kendenan yang merupakan petani Kopi Arabika sebanyak 17 orang responden. Adapun yang menjadi identitas petani Kopi arabika di daerah penelitian mencakup umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan suatu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan kerja dan kemampuan dalam bekerja baik secara fisik maupun secara mental. Adapun klasifikasi umur responden petani Kopi Arabika di Desa Kendenan dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Klasifikasi umur petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Umur (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase %
25-50	11	0,65
51-60	4	0,24
61-80	2	0,12
Jumlah	17	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5. Menjelaskan bahwa pada petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang pada klasifikasi umur 25-50 sebanyak 11 orang dengan persentase 0,65%, Umur 51-60 sebanyak 4 orang dengan persentase 0,4%, umur 61-80 sebanyak 2 orang dengan persentase 0,12%,

5.1.2 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu indikator yang menunjukkan petani tersebut memiliki keterampilan dan kemampuan, semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin cepat pula menerima inovasi dan menanggapi masalah yang ada. Adapun tingkat pendidikan petani responden di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	1	5,88
SMP	6	35,29
SMA	6	35,29
Perguruan Tinggi	4	23,53
Jumlah	17	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 6. Menjelaskan bahwa kondisi formal 17 responden yang ada di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sangat berpengaruh dalam berusaha tani Kopi Arabika. Tingkat pendidikan petani paling terbanyak yaitu pada jenjang SMP sebanyak 6 orang dan SMA sebanyak 6 orang dengan persentase masing-masing 35,29%, sedangkan tingkat pendidikan paling terendah yaitu pada jenjang SD yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 5,88%.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani kopi arabika sangat mempengaruhi usahatani yang dijalankan. Petani yang berpengalaman dalam berusahatani sudah mampu

mengatasi resiko atau permasalahan yang akan dihadapi dalam usahanya. Adapun klasifikasi pengalaman petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Pengalaman Petani Kopi Arabika Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10-17	6	35,29
18-25	2	11,76
26-33	6	35,29
34-40	1	5,88
41-50	2	11,76
Jumlah	17	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 7. Dapat dilihat bahwa petani kopi arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sangat bervariasi dengan pengalaman berusahatani terendah 34-40 tahun dengan jumlah sebanyak 1 orang dengan persentase 5,88%, sedangkan pengalaman berusahatani terbanyak atau tertinggi yaitu 10-17 tahun dan 26-33 tahun dengan jumlah masing-masing 6 orang dengan persentase masing-masing 35,29%.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga meliputi banyaknya anggota keluarga yang masih berada dalam tanggungan kepala keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga akan semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan. Besarnya tanggungan keluarga dari setiap responden dapat menunjang pemasaran karena keluarga relatif besar dapat memudahkan dalam pekerjaan karena sebagai

sumber tenaga kerja yang potensial. Jumlah tanggungan keluarga dari setiap responden dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0-4	11	64,71
2	5-10	6	35,29
Jumlah		17	100,00

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Tabel 8. Menjelaskan bahwa petani yang memiliki tanggungan keluarga tertinggi yaitu pada 0-4 yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 64,71% sedangkan tanggungan keluarga terendah yaitu pada 5-10 dengan jumlah 6 orang dengan persentase 35,29%.

5.1.5 Luas lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam usahatani. Luas lahan tanaman berpengaruh pada jumlah produksi Kopi Arabika yang akan diperoleh petani.

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Memiliki lahan garapan yang cukup untuk dimanfaatkan petani berarti jika pengembangan lebih efektif, potensi lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan, karena luas lahan garapan petani berdampak pada aktivitas dan produksi petani. Luas tanam penghasil berkisar Kopi Arabika berkisar 1,40 hektar hingga 0,20 hektar. Jelasnya areal tanam Kopi Arabika, diwawancarai petani di Desa Kendenan

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Luas Lahan Milik Petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5 - 1,00	13	76
2.	1.05 - 2,00	4	24
Jumlah		17	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan tanaman Kopi Arabika antara 0,5 – 1,00 hektar yaitu sebanyak 13 responden atau sebesar 76% dan jumlah responden yang paling sedikit yaitu sebanyak 4 orang dengan luas lahan 1,05 – 2,00 hektar atau 24%. Luas lahan juga mempengaruhi produksi Kopi Arabika, semakin luas lahan maka akan semakin besar pula produksi Kopi Arabika yang dapat dihasilkan.

5.2 Pendapatan Usahatani Kopi Arabika

Pendapatan usaha, umumnya sangat dipengaruhi oleh komponen penerimaan dan pengeluaran usaha. Oleh sebab itu, untuk melakukan analisis terhadap keuntungan usaha maka dilakukan identifikasi komponen penerimaan dan penerimaan usahatani Kopi Arabika.

Komponen biaya usahatani Kopi Arabika meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga komoditas, sedangkan keuntungan bersih berasal dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Biaya produksi Kopi Arabika yang dikeluarkan petani sampel. Kopi Arabika selama proses produksi sehingga menjadi produk Kopi Arabika. Biaya ini

meliputi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel atau biaya-biaya berubah (*Variabel Cost*).

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani Kopi Arabika ini meliputi pajak lahan, dan penyusutan alat. Biaya tetap adalah biaya jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang penggunaannya sangat tergantung pada skala produksi dan habis dalam satu masa produksi. Biaya variabel dari usahatani Kopi Arabika meliputi biaya untuk Pupuk Urea, Phonska, Obat-obatan serta Upah.

Analisis rasio R/C dilakukan untuk mengetahui produktivitas setiap rupiah yang diinvestasikan untuk menghasilkan penerimaan. Berikut akan dijelaskan secara lengkap terkait dengan analisa keuntungan R/C usahatani pKopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

5.2.1 Biaya Produksi Usahatani Kopi Arabika

Biaya produksi merupakan akumulasi dari semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya yang dikeluarkan petani responden terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya-biaya yang dikeluarkan dijelaskan pada uraian berikut ini.

5.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu atau biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari, Pajak bumi dan bangunan dan nilai penyusutan alat. Untuk lebih jelasnya pada tabel 10.

Tabel 10. Komponen Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
1.	Nilai Penyusutan Alat (NPA) <ul style="list-style-type: none">• Linggis• Pemotong Rumput• Parang• Sprayer	50.296 1.483.254 44.544 111.495
	Jumlah	1.689.589
No.	Uraian	Total Biaya Tetap (Rp)
2.	Pajak Lahan	340.000
	Total	3.719.178

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap per tahun untuk nilai penyusutan alat (NPA) adalah sebesar 1.689.589/tahun dan pajak lahan rata-rata per tahun sebesar Rp 3.719.178. Jadi total keseluruhan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar 3.719.178/tahun.

5.2.2.1 Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel adalah biaya besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya pupuk, tenaga kerja herbisida. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Komponen Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp)
1.	Urea	309.180
2.	Phonska	260.550
3.	Herbisida	306.571
4.	Tenaga Kerja	1.700.303
	Total	2.576.604

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 11 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya variabel usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan sebesar Rp. 2.576.604/tahun.

a. Pupuk Urea

Pupuk adalah zat yang digunakan untuk mengubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah agar lebih kondusif bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk kimia yang digunakan oleh rumah tangga yang di survei adalah jenis urea (Nitrogen) Total penggunaan pupuk Urea dari 17 petani Kopi Arabika di Desa Kendenan masing-masing 3180 Kg, rata-rata penggunaan pupuk Urea/orang yaitu 187

Kg. Total rata-rata biaya variabel untuk pupuk urea sebesar Rp. 2.576.604/tahun.

b. Pupuk Phonska

Pupuk merupakan suatu tambahan yang dipakai untuk mengganti sifat fisik, kimia atau biologi tanah sehingga menjadi lebih baik bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang dipakai petani responden yaitu jenis phonska (*Phospat* dan *Kalium*). Total penggunaan pupuk phonska dari 17 responden petani Kopi Arabika di Desa Kendenan masing-masing 5550 Kg, rata-rata penggunaan pupuk Phonska/orang yaitu 326 Kg. Total rata-rata biaya variabel untuk pupuk phonska sebesar Rp. 260.550/tahun.

c. Herbisida

Obat-obatan adalah substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Kendenan yaitu Rambo yang berfungsi untuk membasmi rumput. Total penggunaan Rambo di Desa Kendenan sebanyak 571 liter, rata-rata/orang yaitu 34 liter. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani Kopi Arabika sebesar Rp. 306.571/Tahun

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan oleh petani biasanya bersal dari lingkungan sekitar Desa Kendenan, tempat mereka menyangi, memelihara dan memanen. Jumlah tenaga kerja untuk penanaman Kopi Arabika adalah 48 orang, dan rata-rata tenaga kerja untuk penanaman Kopi Arabika adalah 3 orang. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani Kopi Arabika sebesar Rp. 1.700.303/tahun.

5.3 Keuntungan Usahatani Kopi Arabika

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur taraf hidup yang menyangkut kesejahteraan petani adalah tingkat penghasilan yang diperoleh keluarga petani. Dimana keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Tinggi atau rendahnya keuntungan peteani di Desa Kendenan dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya penerimaan petani yang diperoleh dari hasil penjualan Kopi Arabika yang digunakan dalam satu kali proses produksi. Keuntungan usahatani adalah jumlah keseluruhan aktivitas usahatani selama satu kali musim panen, dimana keuntungan merupakan bagian yang paling penting dalam usahatani bagi setiap responden. Rata-rata keuntungan keseluruhan petani responden dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Rata-rata keuntungan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Jumlah (Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = P.Q		
	a. Produksi (Q)	10.285	
	b. Harga Produksi (P)		25.000
	Total Penerimaan		257.125.000
2.	Biaya		
	a. Biaya Tetap (FC)		
	. Penyusutan Alat (NPA)		29.063.010
	. Pajak Lahan		340.000
	Total Biaya Tetap		29.403.010
	b. Biaya Variabel		
	. Urea		57.240.000
	. Phonska		83.250.000
	. Herbisida		10.278.000
	. Tenaga Kerja		4.800
	Total Biaya Variabel		83.250.000
3.	Total Biaya (TC) = FC + VC		
	. Biaya Tetap (FC)		29.403.010
	. Biaya Variabel (VC)		83.250.000
	Total Biaya		112.653.010
4.	Keuntungan (Pd) = TR - TC		

NO	Uraian	Jumlah (Kg)	Jumlah (Rp)
	. Total Penerimaan		257.125.000
	. Total Biaya		112.653.010
	Total Keuntungan		114.471.990

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Keuntungan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi Kopi Arabika yang dihasilkan, dimana semakin banyak produksi keuntungan yang dihasilkan oleh petani, dimana semakin banyak produksi yang dihasilkan, maka keuntungan yang diperoleh semakin besar dengan alasan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar jika dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh.

Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan sebesar Rp. 257.125.000 /tahun yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga produksi. Adapun rata-rata total biaya per tahun yang dikeluarkan yaitu Rp. 112.653.010, dari total biaya tetap per tahun Rp. 29.403.010, dijumlah dengan total biaya variabel per tahun Rp. 83.250.000. Sehingga di dapat keseluruhan pendapatan per tahun usahatani Kopi Arabika, dengan mengurangi rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya yaitu sebesar Rp. 114.471.990/tahun.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dimulai dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu (Reksoprayitno, 2004).

5.3.1 Analisis Kelayakan R/C Ratio

Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis *R/C Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Analisis *R/C Ratio* adalah singkatan dari *Return Cost Ratio*. Atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya atau pengeluaran. Analisis *R/C* atau ratio dalam penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah usahatani Kopi Arabika yang dikembangkan oleh responden di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menguntungkan atau layak di usahakan atau tidak. Secara umum *R/C ratio* adalah suatu hasil merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang analisis kelayakan *R/C Ratio* usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Hasil Analisis Kelayakan *R/C Ratio* Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Jumlah Rata-rata
1.	$R/C = TR/TC$	2

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Adapun perhitungan *R/C Ratio* usahatani Kopi Arabika dari 17 responden disajikan di bawah ini :

$$R/C \text{ Ratio} : \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya Total}}$$

$$R/C \text{ Ratio} : \frac{257.125.000}{112.653.010}$$

$$R/C \text{ Ratio} : 2$$

Berdasarkan Tabel 13. Menunjukkan bahwa hasil analisis kelayakan *R/C Ratio* Sebesar 2 , Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten enrekang layak untuk di usahakan.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Soekartawi, 2005) yang mengatakan bahwa setiap pengeluaran Rp. 1 akan menghasilkan keuntungan R/C *ratio* sebesar 2. Jika jumlah $R/C > 1$, maka usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan atau layak untuk dikembangkan.

Upaya pengembangan usaha dalam usaha kecil tidak terlepas dari aspek keuangan yang salah satunya adalah dengan menganalisis biaya yang berujung pada besarnya keuntungan yang akan diperoleh. Munawir (2010) berpendapat bahwa, analisis R/C Ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan biaya. Semakin besar nilai R/C Ratio semakin besar pula keuntungan dari usaha tersebut.

Analisis kelayakan finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sudah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Muh. Yusril Isha Bachtiar (2021), dengan judul penelitian yaitu Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Ladah Putih di Desa Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dimana kelayakan dihitung dari total pendapatan dibagi dengan total biaya produksi atau dihitung dengan berdasarkan rumus $R/C =$

$$\frac{TR}{TC}$$

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan rata-rata usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 257.125.000/tahun, sedangkan pendapatan per tahun usahatani Kopi Arabika, sebesar Rp. 114.471.990/tahun.
2. Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan Menunjukkan R/C ratio sebesar 2 , sehingga Usahatani Kopi Arabika di Desa Kendenan layak untuk di jalankan karena nilai R/C ratio lebih besar dari 1.

6.2 Saran

Setelah ditemukan beberapa kesimpulan tentang hasil analisis, maka selanjutnya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka memerlukan peran serta dari semua pihak baik pemerintah maupun dari instansi dibidang pertanian, untuk membantu petani dalam pemeberian penyuluhan tentang bercocok tanam Kopi Arabika yang baik, terutama bagaimana cara penggunaan pestisida dan pupuk.

2. Diharapkan petani aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian setempat agar pengetahuan tentang pembudidayaan Kopi Arabika bertambah guna meningkatkan produksinya



DARFTAR PUSTAKA

- AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia). 2006. Statistik Kopi 2003-2005. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang. Produksi Tanaman Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Kabupaten Enrekang (ton) 2020, Makassar.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Produksi Tanaman Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Kabupaten Enrekang (ton) 2019, Makassar.
- Botanical 2008. *Coffea Canephora*. <http://info@ico.org/botanical.asp>. (1 februari 2010).
- Dita Yuniar Saskia, Wardin, 2012. Biaya Dan Pendapatan Usahatani Tebu Menurut Status Kontrak (Studi Kasus Di PT IGN Cepiring Kabupaten Kendal). Vol.1 No. 1 Thn 2012. Diponegoro Journal Of Economics, Indonesia.
- Dillon, Brian., 2011. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil ; Penerjemah, Soekarwati, A. Soeharjo. Jakarta: UI-PRESS.
- Fahmi, Syahiruddin, Hadi., 2010. Studi Kelayakan Bisnis (Teori Dan Aplikasi), Bandung: Alfabeta.
- Gittinger. J .Price. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian ; Penerjemah, Komet Mangiri, Slamet Sutomo. Jakarta: UI-Press.
- Hansen, D. R. Dan M. M. Mowen, 2000. *Manajemen Biaya*. Akuntansi dan Pengendalian, Salemba Empat, Jakarta.
- Jhingan, M. L., 2003. *Ekonomi dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir, Jakfar, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Bogor: Kencana.
- Mankiw dan N. Gregory, 2006. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty
- Nadir dan Mutmainnah, 2018. *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani. Makassar*. Penerbit Inti Mediatama, 2018,v, 64 hlm; 21cm.

- Najiyati, S. Dan Danarti. (1997). *Budidaya Kopi dan Pengolahan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardjo dan Pudji, 2012. *Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, F., 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Penerbit IKAPI. Jakarta.
- Sihombing, M. 2011. *Ekonomi Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi II. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sundari, M. T., 2011. *Analisis dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal SEPA. 7 (2): 199-126.
- Sutriyono, 2009. *Strategi peningkatan Daya Saing Agribisnis Kopi Robusta dengan Model Daya Saing Tree Five*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian.
- Siswoputranto, P. S. 1993. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekarwati. 2005. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syafruwardi, A., H Fajeri dan Hamdani, 2012. *Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Jurnal Agribisnis. 2 (3): 181-192.
- Wanda, F. F., 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar)*. Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis. 3 (3): 600-6011.

L

A



A

N

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**A.AHMAD MAPPIWALI (105961113519)
DAFTAR KUESIONER UNTUK PETANI
KOPI ARABIKA**

Judul Penelitian :

**Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika di
Desa Kendenan Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang**

A. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Umur Responden :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pengalaman Usaha :

B. Pertanyaan Pendukung

1. Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu membuat usahatani Kopi Arabika ?

Jawaban :

2. Berapa jumlah produksi Kopi Arabika yang Bapak/Ibu gunakan dalam sekali proses produksi ?

Jawaban :

3. Bagaimanakah Proseses Usahatani Kopi Arabika yang Bapak/Ibu lakukan ?

Jawaban :

4. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu temuimselama kegiatan usahatani Kopi Arabika ?

Jawaban :

5. Berapa biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam sekali proses produksi :

1) Nilai Penyusutan Alat

NO	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Nilai (Rp)

2) Bahan Utama Bapak/Ibu gunakan dalam usahayani Kopi Arabika ?

NO	Uraian	Jenis	Jumlah	Harga
1.				

3) Tenaga Kerja (HOK)

NO	Jumlah Tenaga Kerja		Hari Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
	Pria	Wanita			

HOK : Hari Kerja x Jumlah Tenaga Kerja x Upah/Hari

3. Berapakah total biaya yang Bapak/Ibu Keluarkan pada usahatani Kopi Arabika $TC = FC + VC$

NO	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (kg)	Total Biaya (Rp)

4. Berapakah hasil produksi Kopi Arabika yang Bapak/Ibu Hasilkan dalam sekali proses produksi ? $TR = P.Q$

NO	Harga Produksi (Rp/kg)	Jumlah Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)

5. Berapa tingkat pendapatan yang Bapak/Ibu terima pada usahatani Kopi Arabika Pd = TR – TC

NO	Penerimaan (Rp/kg)	Total Biaya (kg)	Pendapatan (Rp)

6. Apakah usahatani Kopi Arabika Layak secara finansial diusahakan ?

NO	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (kg)	R/C Ratio



Lampiran 2. Identifikasi Responden Kopi Arabika di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Responden	Umur (thn)	Pendidikan	Tanggungjan Keluarga	Pengalaman UT (thn)	Luas lahan (ha)
1	Sukiman	60	S1	10	30	2.00
2	Asykar	40	SMA	4	26	1.00
3	Lamase	64	SD	6	26	2.00
4	Sukarman	37	S1	1	10	1.00
5	Haerul	26	SMP	7	10	1.00
6	Abum	60	SMA	4	35	1.00
7	Ansar	60	SMP	4	30	1.00
8	Andi	47	SMP	5	20	1.00
9	Gadung	80	SMP	5	50	1.00
10	Syahril	40	SMA	3	30	2.00
11	Baso	60	SMA	3	30	1.00
12	Sultan	50	SMA	2	50	1.00
13	Mukhtar	35	S1	4	20	1.00
14	Hamka	40	SMP	1	30	1.00
15	Ikbal	25	S1	1	10	1.00
16	Aidil	30	SMA	2	15	1.00
17	Saldi	27	SMP	2	10	2.00

Lampiran 3. Rekapitulasi Penerimaan Usahatani Kopi Arabika Per Tahun

Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	2.00	1.500	25.000	37.500.000
2	1.00	500	25.000	12.500.000
3	2.00	1.400	25.000	35.000.000
4	1.00	300	25.000	7.500.000
5	1.00	250	25.000	6.250.000
6	1.00	400	25.000	10.000.000
7	1.00	750	25.000	18.750.000
8	1.00	500	25.000	12.500.000
9	1.00	250	25.000	6.250.000
10	2.00	1.000	25.000	25.000.000
11	1.00	320	25.000	8.000.000
12	1.00	325	25.000	8.125.000
13	1.00	450	25.000	11.250.000
14	1.00	340	25.000	8.500.000
15	1.00	200	25.000	5.000.000
16	1.00	500	25.000	12.500.000
17	2.00	1.300	25.000	32.500.000
Jumlah	21.00	10.285	425.000	257.125.000
Rata-rata	1,23	605	25.000	15.125.000

Lampiran 4. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Linggis)

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	2.00	2	65.000	25.000	6	56.667
2	1.00	1	45.000	20.000	5	41.000
3	2.00	2	50.000	25.000	6	41.667
4	1.00	1	60.000	20.000	6	56.667
5	1.00	2	75.000	25.000	6	66.667
6	1.00	2	65.000	34.000	5	51.400
7	1.00	1	40.000	15.000	6	37.500
8	1.00	2	45.000	25.500	5	34.800
9	1.00	1	65.000	25.000	5	60.000
10	2.00	1	50.000	25.000	5	45.000
11	1.00	1	45.000	20.000	6	41.667
12	1.00	1	50.000	25.000	6	45.833
13	1.00	2	65.000	35.000	5	51.000
14	1.00	2	65.000	25.000	6	56.667
15	1.00	1	50.000	20.000	5	46.000
16	1.00	1	60.000	25.000	6	55.833
17	2.00	2	75.000	25.000	6	66.667
Jumlah	21.00	25	970.000	414.500	95	855.033
Rata-rata	1,23	1	57.059	24.382	6	50.296

Lampiran 5. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Pemotong Rumput)

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	2.00	4	1.700.000	1.300.000	9	1.122.222
2	1.00	1	2.500.000	1.400.000	6	1.200.000
3	2.00	2	1.800.000	1.500.000	5	1.200.000
4	1.00	1	1.800.000	1.400.000	6	1.566.667
5	1.00	1	2.000.000	1.500.000	6	1.750.000
6	1.00	1	1.800.000	1.500.000	5	1.500.000
7	1.00	1	1.850.000	1.500.000	8	1.662.500
8	1.00	1	1.700.000	1.200.000	5	1.460.000
9	1.00	1	1.750.000	1.250.000	5	1.500.000
10	2.00	2	2.000.000	1.500.000	6	1.500.000
11	1.00	1	1.700.000	1.400.000	5	1.420.000
12	1.00	1	1.700.000	1.400.000	8	1.525.000
13	1.00	1	1.800.000	1.600.000	7	1.571.429
14	1.00	1	2.000.000	1.500.000	6	1.750.000
15	1.00	1	1.700.000	1.300.000	6	1.483.333
16	1.00	1	1.750.000	1.400.000	6	1.516.667
17	2.00	2	1.900.000	1.650.000	8	1.487.500
Jumlah	21.00	23	31.450.000	24.300.000	107	25.215.317
Rata-rata	1,23	1	1.850.000	1.429.412	6	1.483.254

Lampiran 6. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Pajak)

Responden	Luas Lahan (ha)	Pajak (Rp/tahun)
1	2.00	20.000
2	1.00	20.000
3	2.00	20.000
4	1.00	20.000
5	1.00	20.000
6	1.00	20.000
7	1.00	20.000
8	1.00	20.000
9	1.00	20.000
10	2.00	20.000
11	1.00	20.000
12	1.00	20.000
13	1.00	20.000
14	1.00	20.000
15	1.00	20.000
16	1.00	20.000
17	2.00	20.000
Jumlah	21.00	340.000
Rata-rata	1,23	20.000



Lampiran 7. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Parang)

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	2.00	10	90.000	60.000	4	66.000
2	1.00	5	100.000	45.000	4	43.750
3	2.00	3	75.000	35.000	4	48.750
4	1.00	5	60.000	30.000	4	22.500
5	1.00	3	55.000	45.000	4	21.250
6	1.00	2	75.000	30.000	4	60.000
7	1.00	2	100.000	50.000	4	75.000
8	1.00	4	55.000	25.000	4	30.000
9	1.00	4	80.000	45.000	4	35.000
10	2.00	6	75.000	45.000	4	7.500
11	1.00	2	60.000	30.000	4	45.000
12	1.00	2	90.000	50.000	4	65.000
13	1.00	4	85.000	45.000	4	40.000
14	1.00	3	60.000	30.000	4	37.500
15	1.00	2	65.000	35.000	4	47.500
16	1.00	2	100.000	55.000	4	72.500
17	2.00	4	90.000	50.000	4	40.000
Jumlah	21.00	63	1.315.000	705.000	68	757.250
Rata-rata	1,23	4	77.353	41.471	4	44.544

Lampiran 8. Biaya Tetap dalam Penyusutan Alat Petani Kopi Arabika (Sprayer)

Responden	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Umur Ekonomis (thn)	NPA (Rp)
1	2.00	2	170.000	150.000	10	140.000
2	1.00	2	100.000	75.000	8	81.250
3	2.00	1	100.000	75.000	6	87.500
4	1.00	2	170.000	140.000	10	142.000
5	1.00	1	100.000	75.000	6	87.500
6	1.00	2	150.000	100.000	8	125.000
7	1.00	1	150.000	100.000	9	138.889
8	1.00	2	100.000	75.000	6	75.000
9	1.00	1	100.000	75.000	6	87.500
10	2.00	1	150.000	100.000	8	137.500
11	1.00	1	150.000	100.000	7	135.714
12	1.00	2	170.000	140.000	10	142.000
13	1.00	1	150.000	130.000	9	135.556
14	1.00	1	100.000	75.000	6	87.500
15	1.00	1	100.000	75.000	6	87.500
16	1.00	2	160.000	120.000	8	130.000
17	2.00	2	100.000	75.000	6	75.000
Jumlah	21.00	25	2.220.000	1.680.000	129	1.895.409
Rata-rata	1,23	1	130.588	98.824	8	111.495

Lampiran 9. Total Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika

No	Linggis (Rp)	Mesin Pemotong Rumput (Rp)	Pajak (Rp)	Parang (Rp)	Sprayer (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	56.667	1.122.222	20.000	66.000	140.000	1.404.889
2	41.000	1.200.000	20.000	43.750	81.250	1.386.000
3	41.667	1.200.000	20.000	48.750	87.500	1.397.917
4	56.667	1.566.667	20.000	22.500	142.000	1.807.833
5	66.667	1.750.000	20.000	21.250	87.500	1.945.417
6	51.400	1.500.000	20.000	60.000	125.000	1.756.400
7	37.500	1.662.500	20.000	75.000	138.889	1.933.889
8	34.800	1.460.000	20.000	30.000	75.000	1.619.800
9	60.000	1.500.000	20.000	35.000	87.500	1.702.500
10	45.000	1.500.000	20.000	7.500	137.500	1.710.000
11	41.667	1.420.000	20.000	45.000	135.714	1.662.381
12	45.833	1.525.000	20.000	65.000	142.000	1.797.833
13	51.000	1.571.429	20.000	40.000	135.556	1.817.984
14	56.667	1.750.000	20.000	37.500	87.500	1.951.667
15	46.000	1.483.333	20.000	47.500	87.500	1.684.333
16	55.833	1.516.667	20.000	72.500	130.000	1.795.000
17	66.667	1.487.500	20.000	40.000	75.000	1.689.167
Jumlah	855.033	25.215.317	340.000	757.250	1.895.409	29.063.010
Rata-rata	50.296	1.483.254	20.000	44.544	111.495	1.709.589

Lampiran 10. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Pupuk Urea

Responden	Luas Lahan (ha)	Urea (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	2.00	300	18.000	5.400.000
2	1.00	200	18.000	3.600.000
3	2.00	120	18.000	2.160.000
4	1.00	150	18.000	2.700.000
5	1.00	125	18.000	2.250.000
6	1.00	400	18.000	7.200.000
7	1.00	120	18.000	2.160.000
8	1.00	100	18.000	1.800.000
9	1.00	120	18.000	2.160.000
10	2.00	300	18.000	5.400.000
11	1.00	130	18.000	2.340.000
12	1.00	125	18.000	2.250.000
13	1.00	140	18.000	2.520.000
14	1.00	100	18.000	1.800.000
15	1.00	200	18.000	3.600.000
16	1.00	250	18.000	4.500.000
17	2.00	300	18.000	5.400.000
Jumlah	21.00	3.180	306.000	973.080.000
Rata-rata	1,23	187	18.000	57.240.000



Lampiran 11. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Pupuk Phonska

Responden	Luas Lahan (ha)	Phonska (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	2.00	350	15.000	5.250.000
2	1.00	200	15.000	3.000.000
3	2.00	460	15.000	6.900.000
4	1.00	350	15.000	5.250.000
5	1.00	420	15.000	6.300.000
6	1.00	250	15.000	3.750.000
7	1.00	300	15.000	4.500.000
8	1.00	260	15.000	3.900.000
9	1.00	200	15.000	3.000.000
10	2.00	460	15.000	6.900.000
11	1.00	200	15.000	3.000.000
12	1.00	200	15.000	3.000.000
13	1.00	340	15.000	5.100.000
14	1.00	350	15.000	5.250.000
15	1.00	400	15.000	6.000.000
16	1.00	350	15.000	5.250.000
17	2.00	460	15.000	6.900.000
Jumlah	21.00	5.550	255.000	1.415.250.000
Rata-rata	1,23	326	15.000	83.250.000



Lampiran 12. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Herbisida Rambo

Responden	Luas Lahan (ha)	Rambo (ltr)	Harga (Rp/ltr)	Nilai (Rp)
1	2.00	50	18.000	900.000
2	1.00	30	18.000	540.000
3	2.00	50	18.000	900.000
4	1.00	22	18.000	396.000
5	1.00	25	18.000	450.000
6	1.00	35	18.000	630.000
7	1.00	25	18.000	450.000
8	1.00	20	18.000	360.000
9	1.00	35	18.000	630.000
10	2.00	50	18.000	900.000
11	1.00	35	18.000	630.000
12	1.00	29	18.000	522.000
13	1.00	25	18.000	450.000
14	1.00	28	18.000	504.000
15	1.00	32	18.000	576.000
16	1.00	30	18.000	540.000
17	2.00	50	18.000	900.000
Jumlah	21.00	571	306.000	174.726.000
Rata-rata	1,23	34	18.000	10.278.000



Lampiran 13. Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Tenaga Kerja (Pemeliharaan dan pemanenan

Responden	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja (Org)	HOK	Upah (Rp)/hari	Nilai (Rp)
1	2.00	5	6	100	500
2	1.00	2	6	100	200
3	2.00	3	6	100	300
4	1.00	2	6	100	200
5	1.00	2	6	100	200
6	1.00	3	6	100	300
7	1.00	2	6	100	200
8	1.00	2	6	100	200
9	1.00	3	6	100	300
10	2.00	4	6	100	400
11	1.00	3	6	100	300
12	1.00	3	6	100	300
13	1.00	2	6	100	200
14	1.00	3	6	100	300
15	1.00	2	6	100	200
16	1.00	2	6	100	200
17	2.00	5	6	100	500
Jumlah	21.00	48	102	1.700	81.600
Rata-rata	1,23	3	6	100	4.800

Lampiran 14. Total Biaya Variabel Petani Kopi Arabika Satu Tahun

Responden	Urea (Rp)	Phonska (Rp)	Herbisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total (Rp)
1	5.400.000	5.250.000	900.000	500	11.550.501
2	3.600.000	3.000.000	540.000	200	7.140.202
3	2.160.000	6.900.000	900.000	300	9.960.303
4	2.700.000	5.250.000	396.000	200	8.346.204
5	2.250.000	6.300.000	450.000	200	9.000.205
6	7.200.000	3.750.000	630.000	300	11.580.306
7	2.160.000	4.500.000	450.000	200	7.110.207
8	1.800.000	3.900.000	360.000	200	6.060.208
9	2.160.000	3.000.000	630.000	300	5.790.309
10	5.400.000	6.900.000	900.000	400	13.200.410
11	2.340.000	3.000.000	630.000	300	5.970.311
12	2.250.000	3.000.000	522.000	300	5.772.312
13	2.520.000	5.100.000	450.000	200	8.070.213
14	1.800.000	5.250.000	504.000	300	7.554.314
15	3.600.000	6.000.000	576.000	200	10.176.215
16	4.500.000	5.250.000	540.000	200	10.290.216
17	5.400.000	6.900.000	900.000	500	13.200.517
Jumlah	973.080.000	1.415.250.000	174.726.000	81.600	2.563.137.600
Rata-rata	57.240.000	83.250.000	10.278.000	4.800	150.772.800



Lampiran 15. Total Biaya Variabel Petani Kopi Arabika dalam per tahun

Responden	Luas lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2.00	1.404.889	11.550.501	12.955.390
2	1.00	1.386.000	7.140.202	8.526.202
3	2.00	1.397.917	9.960.303	11.358.220
4	1.00	1.807.833	8.346.204	10.154.037
5	1.00	1.945.417	9.000.205	10.945.622
6	1.00	1.756.400	11.580.306	13.336.706
7	1.00	1.933.889	7.110.207	9.044.096
8	1.00	1.619.800	6.060.208	7.680.008
9	1.00	1.702.500	5.790.309	7.492.809
10	2.00	1.710.000	13.200.410	14.910.410
11	1.00	1.662.381	5.970.311	7.632.692
12	1.00	1.797.833	5.772.312	7.570.145
13	1.00	1.817.984	8.070.213	9.888.197
14	1.00	1.951.667	7.554.314	9.505.981
15	1.00	1.684.333	10.176.215	11.860.548
16	1.00	1.795.000	10.290.216	12.085.216
17	2.00	1.689.167	13.200.517	14.889.684
Jumlah	21.00	29.063.010	2.563.137.600	179.835.963
Rata-rata	1,23	1.709.589	150.772.800	10.578.586



Lampiran 16. Pendapatan Petani Kopi Arabika dalam per tahun

Responden	Luas lahan (ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	2.00	37.500.000	12.955.390	50.455.390
2	1.00	12.500.000	8.526.202	21.026.202
3	2.00	35.000.000	11.358.220	46.358.220
4	1.00	7.500.000	10.154.037	17.654.037
5	1.00	6.250.000	10.945.622	17.195.622
6	1.00	10.000.000	13.336.706	23.336.706
7	1.00	18.750.000	9.044.096	27.794.096
8	1.00	12.500.000	7.680.008	20.180.008
9	1.00	6.250.000	7.492.809	13.742.809
10	2.00	25.000.000	14.910.410	39.910.410
11	1.00	8.000.000	7.632.692	15.632.692
12	1.00	8.125.000	7.570.145	15.695.145
13	1.00	11.250.000	9.888.197	21.138.197
14	1.00	8.500.000	9.505.981	18.005.981
15	1.00	5.000.000	11.860.548	16.860.548
16	1.00	12.500.000	12.085.216	24.585.216
17	2.00	32.500.000	14.889.684	47.389.684
Jumlah	21.00	257.125.000	179.835.963	436.960.963
Rata-rata	1,23	15.125.000	10.578.586	25.703.586



Lampiran 17. Dokumentasi



Wawancara dengan responden Petani Kopi Arabika



Wawancara Pemilik Tanaman Kopi Arabika



Pemanenan Buah Kopi Arabika



Pohon Kopi Arabika



Wawancara dengan Petani Kopi Arabika

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/684/DPMPSTP/ENR/IP/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

A. AHMAD MAPPIWALI

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 1113519
Program Studi : AGRIBISNIS
Lembaga : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
Alamat Peneliti : PAKKU
Lokasi Penelitian : KECAMATAN BARAKA KAB.ENREKANG
Anggota/Pengikut : -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENULISAN SKRIPSI** dengan Judul :
ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL KOPLDI KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : 2022-09-12 s/d 2022-12-12

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
26/11/2022 14:58:23
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULLU, ST, MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Baresbangsapol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Surat Izin Penelitian

Lampiran 19. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : A. Ahmad Mappiwali
NIM : 105961113519
Program Studi : Agribisnis
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	8 %	10 %
6	Bab 6	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Januari 2023
Mengetahui
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,
Norsinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I A. Ahnas MUHAMMADIYAH

105961113519

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jan-2023 03:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2003221359

File name: BAB_I_46.docx (29.75K)

Word count: 1127

Character count: 7194

BAB I A.Ahmad Mappiwali 105961113519

ORIGINALITY REPORT

9%	10%	3%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

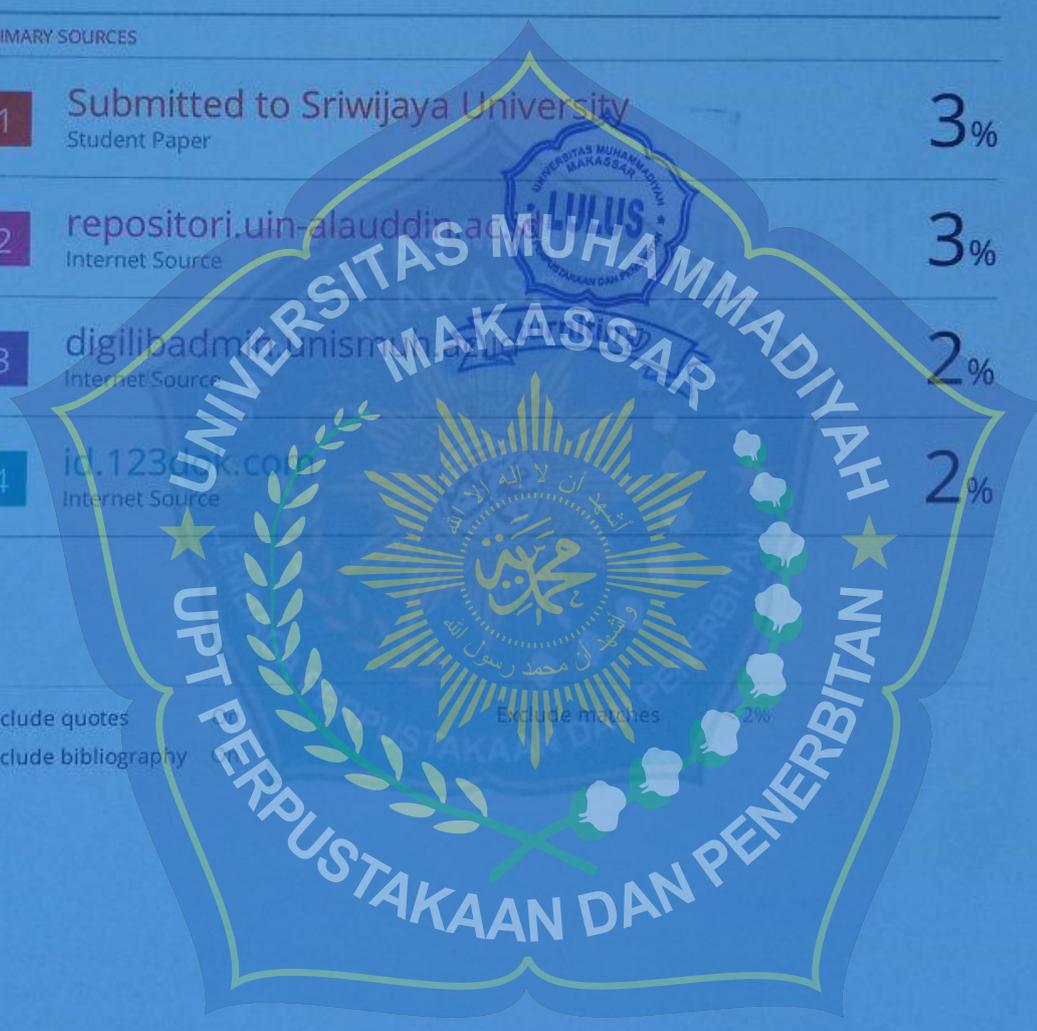
PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	3%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
3	digilibadmi.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	id.123456789.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches **2%**



BAB II A. Ahrens Mappiwali

105961113519

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jan-2023 03:53PM (UTC+0700)

Submission ID: 2003221586

File name: BAB_II_49.docx (64.44K)

Word count: 3248

Character count: 20949

BAB II A.Ahmad Mappiwali 105961113519

ORIGINALITY REPORT

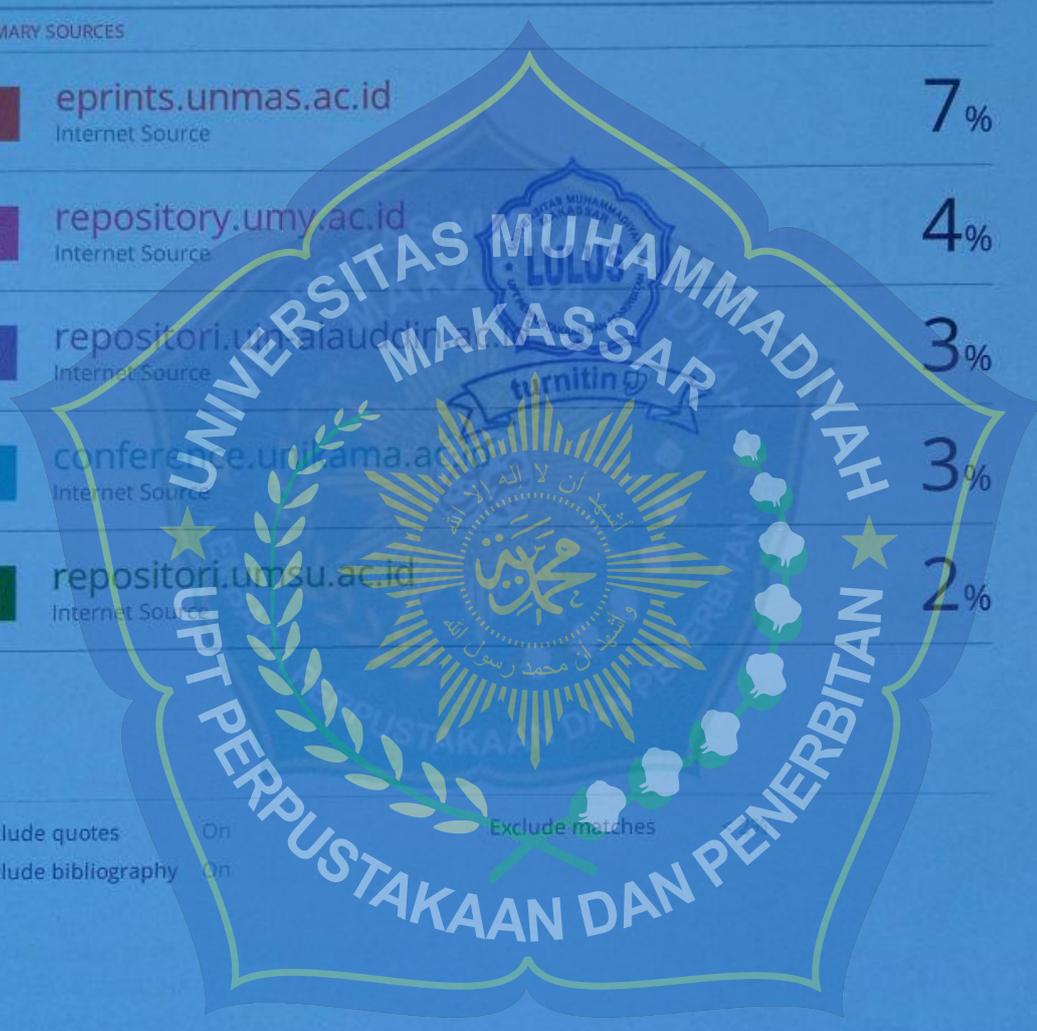
18%	18%	2%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unmas.ac.id Internet Source	7%
2	repository.umy.ac.id Internet Source	4%
3	repositori.unmaiauddin.ac.id Internet Source	3%
4	conference.unikama.ac.id Internet Source	3%
5	repositori.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches On



BAB III A. Ahrsad Mappiwali

105961113519

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jan-2023 03:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2003221930

File name: BAB_III_45.docx (33.71K)

Word count: 903

Character count: 5292

BAB III A.Ahmad Mappiwali 105961113519

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



1	Linnia Sunday Lubis, Susy Edwina, Evy Maharani. "Role and Purpose of The Farmer Group Corn A Corn and Cow Integration System in Tenayan Raya District Pekanbaru City", Journal of Agribusiness and Community Empowerment, 2021 Publication	2%
2	de.scribd.com Internet Source	2%
3	ejournal.unib.ac.id Internet Source	2%
4	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
5	usi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV A. Ahsad Mappiwali

10596113519

by Tahap Tutup

Submission date: 31-Jan-2023 03:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2003222291

File name: BAB_IV_46.docx (200.92K)

Word count: 817

Character count: 4794

BAB IV A.Ahmad Mappiwali 105961113519

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ung.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

On

Off

Exclude matches

Exclude matches



BAB V A. Ahrens M. Mappiwali

105961113519

by Tahap Tutup



Submission date: 31-Jan-2023 03:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2003222450

File name: BAB_V_50.docx (44.31K)

Word count: 2304

Character count: 13918

BAB V A.Ahmad Mappiwali 105961113519

ORIGINALITY REPORT

8%	9%	11%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to lain Pajopo Student Paper	2%
4	repository.uin-iauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



RIWAYAT HIDUP



A.AHMAD MAPPIWALI. Lahir di Puro'ro pada tanggal 27 Maret 2000 di Kabupaten Bantaeng. Anak pertama dari pasangan Ayahanda A.Baso dengan Ibunda A.Asse.

Mulai mendapat pendidikan di Pakku Tk Al Amanah Balumbang pada tahun 2006. Masuk di SD 58 Balangkabbong Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng pada tahun 2007 dan tamat tahun 2012. Kemudian masuk di SMP Negeri 2 Tompobulu dan tamat pada tahun 2015. Melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 5 Bantaeng dan tamat 2018, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Makassar pada tahun 2018, kemudian pindah dan melanjutkan Pendidikan S1 Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019. Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah mengikuti magang di UD. Mega Buana Makassar, penulis juga pernah mengikuti program KKN-T MBKM Program PKKM di Kabupaten Enrekang.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi di Selesaikan dengan menulis skripsi dengan judul “ Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Arabika Di Desa Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ”.